

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019, suatu keadaan telah ditemukan virus pneumonia yang pertama kali di Wuhan, China. Virus pneumonia tersebut kemudian diberikan nama *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). COVID-19 merupakan penyakit menular menginfeksi saluran pernapasan. COVID-19 terdiri dari beberapa varian, yaitu Delta, Alpa, Omicron, Kappa, dan Gamma. Selain COVID-19, terdapat sebutan yang lain yaitu Novel Coronavirus 2019 (2019-nCoV) dengan nama resmi sebagai *Sereve Acute Respiratory Syndrome-Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (Bedford et al., 2020). COVID-19 merupakan penyakit menular yang menginfeksi saluran pernapasan dengan penularan secara droplet atau flu, batuk, dan percikan yang keluar dari mulut (Aditia, 2021).

COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) pada bulan Maret 2020. Pandemi merupakan sebuah penularan penyakit yang sangat cepat yang di alami oleh beberapa Negara dan Benua. Penularan virus COVID-19 ini menyebabkan dampak negatif dalam segi ekonomi maupun kesehatan (Fahrika & Roy, 2020) .

Secara global jumlah kasus COVID-19 berdasarkan data tanggal 12 Maret 2022 terdiri dari 452.201.564 kasus dan kematian sebanyak 6.029.852 kasus. Terdapat 5 negara yang memiliki kasus COVID-19 tertinggi, yaitu Amerika Serikat (78.428.884 kasus), India (42.951.556 kasus), Brazil (28.842.160 kasus), Perancis (22.228.657 kasus), Inggris (19.074.700), dan di Indonesia memiliki kasus tertinggi ke-16. Sedangkan, pada data di Indonesia di tanggal 14 Maret 2022 terdapat data 5.890.495 kasus terkonfirmasi dan 152.166 kasus meninggal. Selain itu, ada data perawatan rumah sakit dengan isolasi mandiri 342.896 kasus, sembuh 5.395.433 orang, dan penyakit komorbid 6.176 orang (WHO, 2022a). Sementara kenaikan kasus COVID-19 di DKI Jakarta terus terjadi dengan jumlah kasus positif pada tanggal 14 April 2022 sebesar 1,244,955 orang, dengan yang di rawat rumah sakit

455 orang, dan isoman 3,127 orang dengan angka kasus meninggal 2 orang (Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 2022).

Tindakan yang dilakukan pemerintah untuk menangani pandemi ini merupakan dengan melakukan *lockdown*, *test skrinning massal*, *tracing*, hingga dilakukan karantina pada pasien yang mengalami COVID-19. Tindakan pencegahan lainnya untuk memperlambat penularan COVID-19 dengan melakukan vaksinasi, menjaga jarak minimal 1 meter, mengenakan masker yang benar, dan mencuci tangan secara berkala (WHO, 2022b) .

Vaksin COVID-19 diciptakan dengan cepat (Afifi et al., 2021) dan beberapa sudah menyetujui dengan ketersediaan untuk perseorangan dilakukan vaksin di usia 16 tahun ke atas (Sharma et al., 2020). Berdasarkan data global vaksinasi pada tanggal 26 Februari terdiri dari 10.585.766.316 dosis vaksin yang sudah diberikan (WHO, 2022b). Secara nasional sasaran vaksinasi di Indonesia sebanyak 208,265,720 orang. Kelompok sasaran terdiri dari tenaga kesehatan, penduduk lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan dan masyarakat umum, usia 12 sampai 17 tahun, dan anak-anak (usia 6 sampai 11 tahun). Cakupan vaksinasi dosis pertama 190,969,599 (91,70%), dosis kedua 144,458,756 (69,36%), dan dosis ketiga 10,187,505 (4,89%). Berdasarkan data vaksinasi di Provinsi DKI Jakarta memiliki sasaran target vaksinasi 8,395,427 pada tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan dan masyarakat umum, usia 12 tahun sampai 17 tahun, dan anak-anak. Adapun data total vaksinasi dosis 1 adalah 12,406,656 dengan (147,78%), dosis 2 10,424,254 (124,17%), dan total vaksinasi dosis 3 adalah 1,298,247 (15,46%) (Kemenkes, 2022b).

Manfaat perlindungan dari COVID-19 merupakan vaksin harus memperhitungkan perlindungan terhadap infeksi SARS-CoV-2, serta melihat perkembangan dari orang yang sudah terkena COVID-19 dengan melihat adanya penyakit lanjutan atau tidak. Sampai saat ini, evaluasi vaksin COVID-19 berfokus pada pencegahan infeksi simtomatik dan rawat inap (Halloran et al., 1999)(Marshall et al., 2020). Setelah dirawat di rumah sakit, pasien dengan COVID-19 dapat berkembang menjadi penyakit yang lebih parah, termasuk gagal napas dan kematian (Dagan et al., 2021) (Haas et al., 2021a).

Berdasarkan penelitian (Dagan et al., 2021), efektivitas vaksin untuk proksi infeksi tanpa gejala adalah 29% selama periode 14--20 hari setelah dosis pertama, 52% selama 21--27 hari setelahnya dosis pertama, dan 90% dari 7 hari atau lebih setelah dosis kedua. Jadi waktu efektivitas yang bergantung pada penerimaan dosis vaksin kedua lebih tinggi daripada vaksin dosis pertama.

Infeksi SARS-CoV-2 pada orang yang divaksinasi diharapkan dapat memicu memori antibodi dan respons seluler karena vaksinasi sebelumnya; respon imun ini dapat mengurangi perkembangan penyakit, mungkin mencegah kegagalan organ yang mengancam jiwa dan kematian. Untuk memperkirakan manfaat maupun efektivitas vaksinasi COVID-19, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara vaksinasi dan hospitalisasi kasus COVID-19 di DKI Jakarta.

I.2 Rumusan Masalah

Jumlah kasus positif COVID-19 masih tinggi baik secara global maupun di Indonesia. Vaksinasi merupakan salah satu upaya pencegahan penularan dan hospitalisasi sehingga terus diupayakan agar cakupannya tercapai. Di DKI Jakarta cakupan vaksinasi saat ini sudah cukup tinggi.

Tingginya kasus COVID-19 pada populasi dengan cakupan vaksinasi yang juga tinggi menimbulkan pertanyaan apakah vaksinasi efektif dalam mencegah hospitalisasi di DKI Jakarta. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan vaksinasi dengan hospitalisasi COVID-19 di DKI Jakarta.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan vaksinasi dengan hospitalisasi COVID-19 di DKI Jakarta.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran distribusi dan frekuensi vaksinasi, hospitalisasi, jenis kelamin, usia, gejala saluran pernapasan, riwayat Diabetes Melitus, riwayat hipertensi, riwayat ginjal kronik, dan riwayat Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) pada pasien COVID-19 di DKI Jakarta.

- b. Mengetahui hubungan vaksinasi dengan hospitalisasi kasus COVID-19 di DKI Jakarta setelah dikontrol dengan variabel usia, jenis kelamin, vaksinasi, gejala saluran pernapasan, riwayat Diabetes Melitus, riwayat hipertensi, riwayat ginjal kronik, dan riwayat Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) pada pasien COVID-19 di DKI Jakarta.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengetahuan bagi pengembangan ilmu kesehatan khususnya terkait vaksinasi dengan hospitalisasi COVID-19 di DKI Jakarta.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Universitas

Menjadi tambahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya di bidang kesehatan masyarakat.

- b. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengalaman penelitian dalam mendapatkan bukti ilmiah mengenai keterkaitan hubungan vaksinasi dengan hospitalisasi COVID-19.

- c. Manfaat bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan wawasan terkait hubungan vaksinasi dengan hospitalisasi COVID-19.

- d. Manfaat bagi Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam penentuan kebijakan untuk menurunkan angka hospitalisasi COVID-19 di DKI Jakarta.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan atas dasar masih adanya ketimpangan antara target vaksinasi yang ingin dicapai Indonesia pada tahun 2022 untuk mengurangi risiko kematian atau penyakit lain terhadap pada penularan kasus COVID-19 dengan

melihat status hospitalisasi yang terinfeksi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan vaksinasi dengan hospitalisasi COVID-19 sebagai salah satu dasar cara untuk mencapai target tersebut. Penelitian ini termasuk kedalam bentuk penelitian dengan desain potong lintang. Penelitian ini adalah analisis lanjut dari data sekunder Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada periode bulan Februari – Juni 2022. Analisis data yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah analisis univariat untuk melihat gambaran karakteristik responden, analisis bivariat untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel dan analisis multivariat dengan regresi logistik ganda untuk melihat variabel yang memiliki hubungan vaksinasi antara hospitalisasi.